

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

Novia Dwi Nurcahyaningtias<sup>1</sup>, Siti Julaeaha<sup>2</sup>

Email:<sup>1</sup> [cahyanutur45@gmail.com](mailto:cahyanutur45@gmail.com), <sup>2</sup> [sjulaehazha@gmail.com](mailto:sjulaehazha@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

## Abstrak

Bahasa Arab merupakan gerbang ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu Islam. Urgensi pembelajaran bahasa Arab memerlukan proses pembelajaran yang intensif yang didukung oleh jenis pendekatan, metode, strategi dan media tertentu. Dituntut untuk memiliki sistem pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam yang memiliki tradisi penggunaan bahasa Arab guna mendukung kegiatan pendidikan Islam, Tidak terkecuali Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, sebagai salah satu pesantren yang turut mengembangkan pembelajaran bahasa Arab, sehingga memerlukan pemahaman yang baik terhadap keefektifan dan keefisienan sistem pembelajaran Bahasa Arab bagi para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan bahasa Arab yang telah diterapkan di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan implementasi pembelajaran Bahasa arab meruakan upaya untuk menghantarkan santri dalam mencapai kompetensi pembelajaran Bahasa Arab yaitu: kompetensi *al-istima'*,

kompetensi *al-kaalam*, kompetensi *al-qiroyah* dan kompetensi *al-kitabah*.

**Kata kunci:** Implementasi, Pembelajaran, Bahasa Arab

### **ABSTRACT**

Arabic is a gateway to knowledge, especially Islamic sciences. The urgency of learning Arabic requires an intensive learning process supported by certain types of approaches, strategy methods and media. It is required to have an Arabic language learning system that can be implemented effectively and efficiently. Islamic boarding schools as a basis for Islamic education have a tradition of using Arabic to support Islamic education activities, including the Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, as one of the Islamic boarding schools that helps develop Arabic language learning, so it requires a good understanding of the effectiveness and efficiency of the Arabic language learning system for students. This research aims to describe the implementation of Arabic language development that has been implemented at the "Wali Songo" Ngabar Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach and field research type of research. The data collection process uses in-depth interviews, non-participatory observation and documentation. The research results illustrate that the implementation of Arabic language learning is an effort to enable students to achieve Arabic language learning competencies, namely: listening competence, speaking competence, reading competence and writing competence.

**Keywords:** Implementation, Arabic, Learning.

## **Pendahuluan**

Bahasa arab Arab merupakan Bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain menjadi Bahasa media dakwah Islam, Bahasa Arab juga berperan penting dalam menegakkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkaya khazanah budaya bangsa dan media perubahan politik global yang semakin menunjukkan perannya saat ini. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan. Pertama, sebagai alat untuk mendalami ajaran Islam, seperti di madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Kedua, menghasilkan ahli bahasa Arab yang dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi dalam berbagai kebutuhan (Izzan, 2011).

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada tiga hal. Merekalah yang pertama kali menguasai unsur-unsur bahasa Arab, yaitu: aspek baik, ekspresi dan struktur. Kedua, penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Ketiga, pemahaman budaya Arab berupa pemikiran, adat istiadat, nilai, dan seni (Muradi, 2013).

Pembelajaran Bahasa Arab tidak akan tercapai maksimal jika model pembelajarannya hanya dilakukan di kelas. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain Pertama, Santri hanya bisa paham materi saja tidak dengan mampu berkomunikasi. Kedua, santri akan selalu mengandalkan ustadzah sebagai fasilitator. Ketiga, kurang maksimal dalam penyampaian materi karena waktu yang terbatas. Oleh karena itu perlu adanya jam tambahan atau upaya lain dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Arab untuk santri. Berdasarkan permasalahan di atas maka Penelitian akan mengamati tentang cara atau strategi dalam pembentukan

lingkungan berbahasa Arab dalam proses mengembangkan keterampilan berbicara. Lingkungan berbahasa menjadi fasilitas siswa dalam memperoleh pengetahuan berbahasa. Keterkaitan antara lingkungan bahasa dengan aspek yang mendukung pada proses mengembangkan keterampilan berbicara, baik dari perilaku manusia, alam dan tempat itu sangatlah penting untuk menunaikan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa Lingkungan berbahasa terbukti menjadi sarana utama dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab terutama pada keterampilan berbicara. Lingkungan bahasa juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab yang dimilikinya. Singkatnya, tujuan pembentukan lingkungan berbahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara secara aktif.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik alami karena memakai sumber data langsung, disini proses lebih dipentingkan dari pada hasil (Arikunto, 2005). Pendekatan kualitatif dapat dipakai dalam mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang terjadi (Strauss & Corbin, 2003). Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, misalnya penelitian yang berusaha mengungkap sifat atau pengalaman seseorang tentang suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *field research*, penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di lapangan (Arikunto,

2005). *Field research* dilaksanakan di lingkungan masyarakat atau lembaga (Lexy J Moleong, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, menyusun proposal penelitian dan surat izin penelitian. Kemudian mencari data yang meliputi data tentang implementasi pembelajaran Bahasa Arab santri. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis laporan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Walisongo Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian bisa didapatkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan memulai serta menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*) (Arikunto, 2005).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, dimana metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif, setelah data yang dibutuhkan didapatkan, maka data tersebut dikelompokkan dan di uraiikan berdasarkan jenisnya dan dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif (Mustari & Rahman, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2013), maka penulis menggunakan wawancara, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah di susun berdasarkan inti permasalahan yang bertujuan agar penulis bisa mendapatkan data terutama tentang pembelajaran Bahasa Arab yng berfokus pada lingkungan

bahasa (*bi'ah lughowiyah*) untuk meningkatkan bahasa Arab pada *maharah al-kalam* di pesantren Walisongo. Kemudian observasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yakni penulis terlibat secara langsung pada kegiatan program dari kelas bahasa khususnya pembelajaran bahasa Arab yang diamati. Diantara jenis kegiatan yang diobservasi yaitu proses pembelajaran bahasa Arab, Strategi menciptakan lingkungan bahasa Arab, Kelebihan dan kekurangan lingkungan linguistik di Pesantren.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo**

Setelah mendialogkan antara teori dan data di lapangan terkait Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo ternyata terdapat kesesuaian. Menurut Ace Hermawan Pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran dalam persepektif umum, merupakan kegiatan yang dengan pembelajaran akan dihasilkan siswa cakap berbahasa Arab melalui proses yang efektif dan efisien. Pemahaman pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab tersebut, dapat menjadi pengantar guna memahami proses ideal bagi siswa/santri di Pondok Pesantren Walisongo dalam mempelajari bahasa Arab secara baik, efektif dan efisien. Terdapat metodologi pembelajaran bahasa Arab, yang dapat menjadi barometer atas efektif dan efisiennya pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo. Secara umum, metode pembelajaran bahasa Arab meliputi pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang merupakan dasar filofosis, metode pembelajaran bahasa Arab yang bersifat praktis sebagai sistematika umum guna menentukan pemilihan, penyusunan dan penyajian materi pembelajaran bahasa Arab dan

strategi yang secara operasional melaksanakan tuntutan filosofis dan praktis Ketiga komponen tersebut sebagai kesatuan sistem tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya, bahkan dalam pelaksanaannya, ketiganya haruslah berjalan secara harmonis, tidak saling bertentangan dan saling menyempurnakan (Hermawan, 2011).

Hal ini sebagaimana yang diterakan di pondok Pesantren Walisongo bahwa pembelajaran Bahasa arab tidak hanya disampaikan ada Pembelajaran Formal saja melainkan pada Pembelajaran informal juga. Pembelajaran Formal yaitu model pembelajaran yang disajikan dikelas. Yang mana ustadzah sebagai pengajar maupun fasilitator yang menyajikan model pembelajaran. Untuk Proses Pembelajaran Formal di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Pembelajaran dilaksanakan mulai jam 07.30-12.45 yang terdiri dari 6 jam pelajaran, sebelum pelajaran diawali dengan do a pagi yang dilaksanakan didepan gedung Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiah pukul 07.00 (do a pagi, pembacaan asmaul husna dan surat juz 30), adapun istirahat dilakukan setelah 2 jam pelajaran, Tenaga pengajar terdiri dari ustadzah pengabdian yang berada di asrama, ustadzah non asrama dan beberapa asatidz, sedangkan Buku dirosah islamiah beberapa cetakan pondok ngabar, dan beberapa memakai buku gontor. Pembelajaran Informal, Dimana proses pembelajaran diterima di luar kelas. Dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Arab, ada beberapa upaya yang sudah dijalankan oleh pondok, sebagai berikut: a. *Ilqoul Mufrodat* yaitu pemberian kosa kata *one day one vocab* oleh Bagian Penggerak Bahasa yang diawali dengan pembukaan, materi, evaluasi serta penutup. b. *Muhadatsah* Pemberian Bahasa sehari-hari oleh Bagian Penggerak Bahasa serta Pendalaman materi formal yang sudah diberikan oleh ustadzah dikelas. Yang mana pada muhadatsah ini santri baru diharuskan berani untuk tampil maju bersama

temannya agar terbiasa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Pemberian *muhadatsah* ini dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum sekolah. c. *Tasjiul Lughah* Dalam meningkatkan Bahasa Santri baru, Pondok Pesantren “Wali Songo” Putri juga mendatangkan tutor ahli Bahasa Arab dari dalam maupun dari luar negeri, guna memotivasi para santri baru dalam penggunaan Bahasa Arab dengan baik dan benar.

## **Strategi menciptakan lingkungan bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo**

### **1. Kegiatan Kebahasaan untuk Meningkatkan kemahiran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo**

Perlu diketahui bahwa Pembelajaran bahasa di pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sangat diprioritaskan sehingga semua kegiatan santri diarahkan dalam rangka pengembangan bahasa. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran bahasa diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan harian meliputi:**

- 1) Pemberian kosa kata (*Ilqoul Mufrodah*) yang dilakukan setiap hari setelah shalat subu dan isya sebanyak 1 kosa kata, diakhir pekan ada ujian kosa kata secara lisan dan setiap 3 bulan sekali ujian tulis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kosa kata yang sudah mereka kuasai. Selain itu untuk menambah pembendaharaan kosakata dan membantu dalam penguasaan dan kelancaran penggunaan bahasa Arab.
- 2) *Mahkamah Lughah* dimana pihak bagian bahasa memanggil santri yang melanggar bahasa, mulai dari kelas 1-4. Untuk kelas 5-6 langsung dari *musrifah lughoh*. Kegiatan ini dilakukan setiap malam setelah isya. Tujuannya agar seluruh santri dapat berbahasa dengan fushah dan tidak banyak angka pelanggaran.

- 3) Privat bahasa untuk santri baru yang dipandu oleh pembimbing bahasa setiap malam hari bada isya. Kegiatan ini upaya meriview pelajaran formal yang telah diberikan oleh ustadzah pengajar di pagi hari.
  - 4) *Muhadtsah* untuk kelas 1-2 dilaksanakan setiap hari setelah *Ilqoul Mufradat* kegiatan ini diisi oleh bagian penggerak bahasa dengan pemberian materi bahasa Arab percakapan sehari-hari agar santri kelas 1-2 cepat dalam penguasaan bahasa Arab.
- b. Kegiatan mingguan
- 1) *Muhadatsah* dilakukan setiap hari jum'at setelah subuh yang diikuti oleh santri kelas 1-4. Kegiatan ini diisi oleh praktek percakapan atau menambah frasa-frasa yang up to date. Percakapan disini menyesuaikan penggunaan bahasa (bahasa Arab atau bahasa Inggris) minggu ini.
  - 2) *Muhadloroh* dilakukan setiap hari kamis setelah sekolah dan setelah shalat isya. Keiatan ini mengasah keteterampilan berbicara bahasa Arab melalui pidato-pidato berbahasa arab.
  - 3) *Language For Fun* merupakan kegiatan ekstrakurikuler seputar pembelajaran bahasa yang fokus pada keterampilan *Istima* dan *Kalam* dalam bahasa Arab. Disini menjadi kesempatan bagi kelas 5 untuk menjadi pengajar.
  - 4) *Arabic Club* kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada materi dan peningkatan dalam berbahasa arab. Tujuannya untuk mewedahi santri yang berbakat dalam bahasa Arab, meningkatkan kompetensi dalam bahasa Arab dan bahan persiapan antri dalam mengikuti ajang dalam perlombaan bahasa diluar pondok.
- c. Kegiatan bulanan
- Tasjiul Lughah* Kegiatan yang berisikan motivasi

bahasa dan percakapan maupun info-info kebahasaan yang terkini. Dilaksanakan pada Jum at pagi bagi seluruh santri.

d. Kegiatan tahunan

- 1) *Arabic Course* merupakan pelatihan bagi santri kelas 3 dan 1 intensif yang dikemas dalam bentuk karantina (*camp*) selama waktu tertentu. Tujuannya untuk membekali dan mengasah dalam berbahasa arab sebelum beralih menjadi pengurus.
- 2) *Arabic Camp* kegiatan umum seluruh santri bagi yang ingin mengikuti pelatihan bahasa arab. Biasanya kegiatan ini melibatkan pihak luar untuk diundang dalam pengisian materi.
- 3) *Youth Delegation of Language* merupakan event kompetisi bakat bagi santri kelas 5 dalam *skill* berbahasa arab yang dapat menjadi ambassador atau *qudwah* berbahasa arab. Kegiatan ini dilaksanakan ketika pekan perkenalan.
- 4) *Language Festival* kegiatan perlombaan bahasa antar rayon/kelas misalnya puisi, drama, *story telling*, pidato dan lain sebagainya.
- 5) *Debating Contest* adalah perlombaan bagi kelas 5 untuk mengasah kemampuan berbahasa kelas 5 dan mengetahui perkembangan bahasa santri kelas 5
- 6) *TOAFL* merupakan kegiatan wajib santri kelas 6 untuk mewadahi perkembangan bahasa dan sertifikasi bahasa.
- 7) *Public Speaking* individual yaitu lomba pidato dan mc berbahasa arab.

Data di atas sebagaimana teori yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menghidupkan suasana lingkungan merupakan cara yang tepat dan cepat

dalam mencapai hasil pembelajaran bahasa, dewasa ini berbagai metode yang dikembangkan namun hasil yang maksimal belum didapatkan, untuk itu *bi'ah lugawiyah* merupakan alternative dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikatif(Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau et al., n.d.).

## **2. Sistem Lingkungan bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo**

Pesantren memiliki sistem yang disepakati untuk melestarikan lingkungan bahasa dan telah disepakati perjanjiannya. Agar keberlangsungan bahasa ini terkontrol secara sistematis, maka diadakan yang namanya mata-mata bahasa yang memata-matai santri yang mana mereka ada disekitar santri untuk mencatat siapa saja yang melanggar bahasa. hal ini telah disepakati mudabbir dan santri, Mereka siap menerima sanksi yang telah disepakati apabila melanggar bahasa hal ini sebagai upaya agar bahasa Arab terus hidup dan tidak pernah padam di Pondok Pesantren Walisongo. Adapun kegiatan Bahasa setiap harinya adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi d Pondok Pesantren 24 jam
- b. Menjadikan bahasa Arab sebagai mahkota Bahasa
- c. Tidak mencampurkan bahasa Arab dengan bahasa Daerah
- d. Berbicara denga musyrif dengan bahasa Arab dan tidak berlaku untuk tamu
- e. Dilarang menggunakan bahasa yang kasar

Bagi santri yang melanggar dan tidak mengikuti sistem, akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a. Menghafaf mufordat 5-15 kata sesuai dengan tingkat

- kesalahan bahasa yang dilakukan
- b. Membersihkan lingkungan pesantren.
  - c. Menulis karangan bahasa Arab 5 halaman.

Dengan adanya pembiasaan terhadap lingkungan berbahasa Arab maka keasrian suatu pondok pesantren akan terjaga dengan begitu menghargai kebudayaan dan sosialisasi terhadap lingkungan pun terjaga. Kemudian strategi penerapan lingkungan berbahasa Arab dapat berjalan dengan baik dikarenakan peraturan yang telah ditetapkan (Marpaung & Lubis, n.d.)

Pesantren bahasa menerapkan lingkungan berbahasa untuk mengembangkan bahasa yang baik dalam keseharian yang nantinya dapat diaplikasikan di dalam kelas atau di luar kelas (dalam keseharian). Dengan harapan hal ini dapat menjadi kebiasaan yang produktif dan menjadi nilai lebih dari para mahasiswa/i pesantren bahasa.

### **Problematika lingkungan berbahasa Di Pondok Pesantren Walisongo.**

1. Problematika bahasa paling beresiko ada dikelas 5 dan 6, karena mereka merasa sudah lepas dari pengawasan bagian penggerak bahasa dan disebabkan organisasi penggerak bahasa atau LIS dikoordinir oleh kelas 4 dan 3 intensif. Solusinya: Adanya pengawasan dari ustadzah dan mengaktifkan reward maupun punishment untuk santri kelas 5 dan 6.
2. Problematika kelas 1-4 mereka kurang kosakata dan mereka juga berbicara dengan lajjah indonesia yang kurang sesuai dengan lajjah orang arab. Solusinya: diberi mufrodat tambahan dalam kesehariannya dalam proses penambahan kosa kata. Untuk lajjah mereka memang agak kesulitan karena bahasa ibu wara indonesia bukan bahasa arab. Sebenarnya kita bisa memakai bahasa arab fusha dengan

benar tetapi hanya di waktu tertentu saja seperti saat penjelasan pelajaran bahasa arab atau saat muhadloroh. Solusi selain itu bagian bahasa wali songo masih berusaha dengan memperdengarkan muhadatsah orang arab asli saat thobur (antri makan) di hari-hari tertentu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil wawancara serta observasi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa arab disampaikan ada Pembelajaran Formal dan Pembelajaran informal. Untuk Proses Pembelajaran Formal di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Pembelajaran dilaksanakan mulai jam 07.30-12.45 yang terdiri dari 6 jam pelajaran untuk Pembelajaran informal menggunakan penerapan lingkungan berbahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Walisongo yang menekankan aspek keaktifan berbahasa santri. Dalam prakteknya cukup baik dikarenakan lebih banyak praktis dari pada teoritis, secara tidak langsung dengan adanya pembentukan lingkungan berbahasa ini santri terpacu semangatnya untuk berbahasa Arab.

Adapun strategi menciptakan lingkungan bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo meliuti: a) Kegiatan Kebahasaan untuk Meningkatkan kemahiran Bahasa Arab dimana program

ini ada yang menjadi program harian, bulanan, dan tahunan. b) Sistem Lingkungan bahasa Arab, dimana pesantren memiliki sistem yang disepakati untuk melestarikan lingkungan bahasa dan telah disepakati perjanjiannya, sehingga disini ada system Reward dan Punishment.

Problematika bahasa paling beresiko ada dikelas 5 dan 6, karena mereka merasa sudah lepas dari pengawasan bagian penggerak bahasa dan disebabkan orgnisasi penggerak bahasa atau LIS dikoordinir oleh kelas 4 dan 3 intensif. Solusinya: Adanya pengawasan dari ustadzah dan mengaktifkan reward maupun punishment untuk santri kelas 5 dan 6. Problematika kelas 1-4 mereka kurang kosakata dan mereka juga berbicara dengan lahjah indonesia yang kurang sesuai dengan lahjah orang arab. Solusinya: diberi mufrodat tambahan dalam kesehariannya dalam proses penambahan kosa kata. Untuk lahjah mereka memang agak kesulitan karena bahasa ibu wara indonesia bukan bahasa arab. Sebenarnya kita bisa memakai bahasa arab fusha dengan benar tetapi hanya di waktu tertentu saja seperti saat penjelasan pelajaran bahasa arab atau saat muhadloroh. Solusi selain itu bagian bahasa wali songo masih berusaha dengan

memperdengarkan muhadatsah orang arab asli saat thobur (antri makan) di hari-hari tertentu.

## Referensi

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, A., Kunci, K., Lughowiyah, ah, & Pendahuluan, B. (n.d.). *BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)*.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Humaniora*.
- Lexy J Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, W. R., & Lubis, Z. (n.d.). *Strategi Penerapan lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam: Vol. XII (Issue 1)*.
- Muradi, A. (2013). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al Maqoyis*, 1(1), 128–137.
- Sanjaya, H. W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- W.J.S. purwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.